

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu bentuk karya seni yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Karya sastra, baik prosa, puisi, maupun drama, mampu mencerminkan realitas sosial, budaya, serta pandangan hidup masyarakat pada zamannya (Sari and Mardiansyah 2024). Salah satu jenis karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja, adalah novel. Novel menjadi medium yang populer karena mampu membawa pembaca masuk ke dalam dunia imajinatif yang penuh dengan konflik, emosi, dan pengalaman hidup. Namun, lebih dari sekadar hiburan, novel juga sering mengandung nilai-nilai pendidikan yang penting untuk membentuk karakter pembacanya (Yayu 2025).

Dalam berbagai penelitian, karya sastra kerap dijadikan subjek penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti sastra dituntut untuk mampu menginterpretasikan makna yang terkandung dalam karya sastra ke dalam bentuk bahasa ilmiah serta menjelaskannya dengan runtut dan masuk akal. Menganalisis karya sastra, khususnya fiksi, dapat membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karakter-karakturnya. Salah satu bentuk

karya fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia adalah novel. Wallek dan Warren (2014) mengemukakan bahwa novel merepresentasikan kehidupan sebagaimana adanya di dunia nyata. Pada masa sekarang, keberadaan novel tidak hanya diminati sebagai bahan bacaan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai salah satu media alternatif untuk menelusuri dan memahami berbagai aspek kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks sastra, representasi gender dan stereotip sosial memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap identitas dan peran gender (Handayani Liza 2024). Novel "Sisi Tergelap Surga" karya Brian Krisna menjadi salah satu karya yang menarik untuk dianalisis karena mengangkat tema-tema kompleks terkait gender dan harapan sosial. Karya ini tidak hanya menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya, tetapi juga mencerminkan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat, yang sering kali terjebak dalam stereotip tradisional.

Alasan peneliti memilih novel "Sisi Tergelap Surga" ialah karena isi cerita yang sangat menarik untuk diteliti dan sangat cocok untuk judul representasi gender yang ingin diteliti, novel ini mengangkat tema tentang pencarian jati diri, trauma masa lalu, cinta dan pengampunan, tema-tema yang sangat dekat dengan kehidupan banyak orang, khususnya generasi muda zaman sekarang. Hal ini yang membuat novel ini menarik untuk diteliti karena dapat menggambarkan

kondisi psikologis, sosial, dan peran gender saat ini. Brian Khrisna pembuat novel ini juga dikenal dengan gaya puitis, penuh metafora dan emosional. Pendekatan sastra yang ia gunakan menawarkan kekayaan yang menarik untuk dianalisis. Sebagai salah satu penulis yang populer dikalangan remaja dan dewasa muda indonesia, Brian Khrisna memiliki banyak pembaca dan mempengaruhi cara berpikir serta emosional pembacanya. Meneliti novel ini berarti juga meneliti fenomena sastra novel populer yang memiliki dampak sosial.

Latar belakang pembuatan novel Sisi Tergelap Surga oleh Brian Khrisna adalah untuk menggambarkan kehidupan orang-orang yang hidup di sisi tergelap Jakarta. Alasan Brian Khrisna membuat novel ini ialah untuk menunjukkan sisi lain kehidupan di Jakarta yang sering dipandang sebelah mata, memberikan pandangan baru bagi pembaca untuk melihat kehidupan dengan cara yang berbeda, dan memberikan pesan moral mengenai sifat-sifat manusia, perjuangan hidup seseorang, serta kehidupan lain yang tidak kita ketahui.

Buku ini ditulis oleh Brian Khrisna, yang terinspirasi dari perjalanan hidupnya selama 25 tahun sebagai anak dari seorang penjual nasi di pinggir jalan. Pengalaman hidup tersebut membuatnya akrab dengan realitas sosial yang jarang tersorot publik. Ia memiliki pengetahuan langsung tentang kondisi para pengemis yang justru berpenghasilan melebihi upah minimum di ibu kota, praktik manipulasi dalam alih

kuasa dan perizinan berjualan, serta dinamika pergaulan dan perjuangan hidup orang-orang yang harus bertahan dari hari ke hari tanpa kepastian masa depan.

Penggambaran gender dalam sastra sering kali mencerminkan realitas sosial yang lebih luas. Dalam "Sisi Tergelap Surga", Krisna mengeksplorasi bagaimana karakter perempuan dan laki-laki diposisikan dalam struktur sosial yang patriarkal. Analisis ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sastra berfungsi sebagai cermin sekaligus kritik terhadap keadaan sosial yang ada (Desti and Purwanto 2025). Dengan memahami representasi ini, kita dapat melihat hubungan antara teks sastra dan dinamika gender yang lebih luas. Novel ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian karena novel ini mengangkat tema-tema yang mendalam tentang bagaimana peran gender di zaman sekarang, novel ini mengangkat kisah yang benar-benar terjadi dalam sisi lain di kehidupan dunia yang mana jarang tersorot dengan orang banyak.

Pentingnya memahami konsep gender tidak lepas dari realitas ketimpangan sosial yang muncul akibat perbedaan gender dan telah mengakar dalam kehidupan masyarakat, bahkan tercermin dalam kebijakan pemerintah. Perbedaan ini melahirkan ideologi gender yang menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih dominan dibandingkan perempuan, dan pandangan ini seringkali diperkuat oleh nilai-nilai agama

maupun tradisi budaya. Salah satu bentuk nyata dari ketidakadilan gender yang sama pentingnya untuk disoroti adalah beban ganda yang harus ditanggung oleh perempuan. Perempuan sering kali dipandang sebagai sosok yang tekun, ulet, dan lebih sesuai untuk mengerjakan tugas-tugas domestik, sehingga mereka diidentikkan sebagai pekerja rumah tangga. Sementara itu, laki-laki dianggap memiliki sifat rasional dan kuat, sehingga diposisikan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama. Ketika perempuan turut bekerja di ranah publik demi mendukung perekonomian keluarga, mereka tetap dibebani tanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, yang menciptakan peran ganda. Dalam kondisi tertentu, ketika laki-laki tidak mampu atau tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan di ruang publik, maka perempuan mengambil alih hampir seluruh tanggung jawab, baik di ranah domestik maupun publik. Perubahan peran perempuan di dunia kerja tanpa diiringi dengan pembaruan terhadap struktur gender tradisional yang masih membatasi peran laki-laki di ruang publik justru menimbulkan ketimpangan beban. Oleh karena itu, kualitas dan derajat manusia seharusnya tidak lagi diukur berdasarkan faktor biologis atau jenis kelamin yang dianggap sebagai sifat bawaan, melainkan ditentukan oleh pilihan dan kemampuan individu itu sendiri (Afreiza et al., 2023).

Analisis representasi gender dalam "Sisi Tergelap Surga" juga berkaitan dengan konteks budaya dan sosial yang lebih

luas. Indonesia, sebagai negara dengan beragam budaya, memiliki tradisi dan norma yang kuat terkait gender. Novel ini dapat dilihat sebagai refleksi dari konflik antara tradisi dan modernitas, di mana karakter-karakter dalam cerita berjuang untuk menemukan identitas mereka di tengah tekanan sosial yang ada. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimana konteks budaya mempengaruhi representasi gender dalam karya sastra.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai peraturan telah berkomitmen untuk mewujudkan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak perempuan. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) merupakan landasan hukum penting yang menjamin perlindungan dan kesetaraan gender di Indonesia. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga juga menjadi dasar hukum yang melindungi perempuan dari diskriminasi dan kekerasan. Dalam konteks sastra, representasi gender dalam novel dapat mencerminkan realitas hukum dan sosial yang ada, serta menjadi alat kritik terhadap pelaksanaan undang-undang tersebut di Masyarakat (Paulina 2017). Oleh karena itu, analisis representasi gender dalam novel *Sisi Tergelap Surga* penting dilakukan untuk melihat sejauh mana

isu kesetaraan dan perlindungan gender terefleksi dan direproduksi dalam karya sastra, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kebijakan hukum yang ada.

Dalam kajian ini, metode analisis kritis akan digunakan untuk mengeksplorasi teks, dengan fokus pada bagaimana bahasa dan struktur naratif berkontribusi pada representasi gender. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai elemen-elemen yang membentuk pandangan dunia yang ditawarkan oleh penulis (Oktapiyani and Hamdani 2024). Dengan demikian, hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi antara sastra, dan gender.

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana representasi gender dan stereotip sosial dapat dipahami dalam konteks sastra. Dengan menganalisis "Sisi Tergelap Surga", diharapkan dapat terungkap bagaimana karya ini tidak hanya mencerminkan, tetapi juga mengkritisi norma-norma yang ada, membuka ruang untuk dialog tentang isu-isu gender yang relevan dalam masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus tentang gender dalam sastra Indonesia dan memberikan kontribusi positif bagi studi gender secara umum.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi gender dalam karakter-karakter di novel "Sisi Tergelap Surga" karya Brian Krisna?
2. Faktor-faktor budaya dan sosial apa saja yang mempengaruhi representasi gender dalam novel tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis representasi gender dalam novel “Sisi Tergelap Surga” untuk memahami bagaimana karakterisasi mencerminkan dan menantang norma-norma gener yang ada.
2. Menyelidiki faktor-faktor budaya dan sosial terhadap representasi gender dalam novel, guna memahami interaksi antara sastra dan realitas sosial.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini mencakup tiga hal:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori-teori gender dan sastra dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana representasi gender dan stereotip sosial muncul dalam karya sastra. Dengan mengkaji novel "Sisi

Tergelap Surga," penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam literatur akademis dan memberikan perspektif baru tentang interaksi antara sastra dan isu gender, serta memperkuat argumen tentang peran sastra dalam membentuk dan merefleksikan nilai-nilai sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pendidikan dan pelatihan mengenai kesetaraan gender, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat umum. Dengan mengidentifikasi representasi gender yang terdapat dalam novel, penelitian ini dapat membantu mendidik masyarakat tentang pentingnya mengatasi isu tersebut, serta mendorong penerapan norma-norma yang lebih adil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat berguna bagi penulis dan sastrawan dalam menciptakan karakter yang lebih realistis dan beragam dalam karya mereka.

3. Manfaat Psikologis dan Sosial

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman psikologis individu dan masyarakat mengenai peran gender. Dengan menganalisis bagaimana karakter dalam novel berinteraksi dengan norma-norma gender, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami dampak psikologis dari isu gender tersebut terhadap identitas dan perilaku individu. Selain itu, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran sosial tentang pentingnya

kesetaraan gender, dan dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

E. Definisi Istilah

Berikut adalah beberapa definisi istilah yang ada dalam penelitian ini:

1. Representasi adalah penggambaran sesuatu, orang, atau ide dalam bahasa tertulis, visual, lisan, atau pertunjukan. Representasi juga dapat diartikan sebagai perbuatan mewakili atau keadaan yang bersifat mewakili.
2. Gender adalah perbedaan perilaku, kedudukan, dan tanggung jawab yang dikonstruksikan oleh masyarakat antara laki-laki dan perempuan.

